



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN BATU BATA MERAH DIKELURAHAN MARGA RAHAYU KECAMATAN LUBUKLINGGAU SELATAN II KOTA LUBUKLINGGAU

Okma Yendri¹⁾, Icha Dwi Putri Apriyani²⁾

*¹⁾Fakultas Teknik Universitas Musi Rawas
okmayendr@gmail.com*

*²⁾Fakultas Teknik Universitas Musi Rawas
ichaapriyani99@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian adalah mengetahui bagaimana upaya pemerintah kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat pengrajin batu bata di Kelurahan Marga Rahayu Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau. Pemberdayaan Masyarakat adalah kegiatan peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengakses dan menikmati kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga mereka mengalami peningkatan kapasitas dan perlindungan sosial. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengabdian pada masyarakat yang merupakan aktivitas berbasis pengabdian masyarakat untuk meningkatkan rasa empati mahasiswa terhadap kondisi masyarakat dan lingkungannya. pengabdian pada masyarakat dilakukan di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kelurahan Marga Rahayu dengan hasil Pengabdian ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra industri batu bata merah ini merupakan upaya pemanfaatan sumber daya alam di Kelurahan Marga Rahayu. Implementasinya merupakan kegiatan kerajinan mendayagunakan sumber daya manusia. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra industri batu bata merah ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Karena sebelum adanya industri batu bata merah mayoritas masyarakat mengandalkan dari hasil pertaniannya saja, hingga adanya sentra industri batu bata merah menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga meningkatkan penghasilan perekonomian masyarakat. Meningkatnya pendapatan pada bekerja sebagai industri batu bata merah dapat dilihat dari penghasilan yang diperolehnya. Dari penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan pokok.

Kata Kunci: Pengabdian, Pemberdayaan Masyarakat, pengabdian pada masyarakat, Batu Bata Merah

ABSTRACT

The purpose of this service is to find out how the village government's efforts are in empowering the community of brick craftsmen in Marga Rahayu Village, South Lubuklinggau II District, Lubuklinggau City. Community Empowerment is an activity to increase community participation in accessing and enjoying a better and decent life so that they experience increased capacity and social protection. This activity is carried out through community service which is a community service-based activity to increase students' empathy for the condition of the community and their environment. Community service is carried out in Lubuklinggau Selatan II Subdistrict, Marga Rahayu Village, with the results of this service showing that the effort to empower the community's economy through the red brick industry center is an effort to utilize natural resources in Marga Rahayu Village. Its implementation is a craft activity to utilize human resources. With the empowerment of the community's economy through this red brick industrial center, it can increase the economic income of the community. Because before the existence of the red brick industry, the majority of people relied on agricultural products only, until the existence of a red brick industry center created jobs for the community so as to increase the income of the community's economy. The increase in income from working as a red brick industry can be seen from the income it earns. His income is sufficient to meet basic and basic needs.

Keywords: Community service, Community Empowerment, community service, Batu Bata Merah



PENDAHULUAN

Pentingnya upaya pemberdayaan masyarakat khususnya bagi masyarakat yang masih banyak didominasi oleh penduduk miskin, masyarakat dan kualitas hidup rendah, pengangguran dan masyarakat terbelakang/tertinggal, dimaksudkan agar mereka memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengakses dan menikmati kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga mereka mengalami peningkatan kapasitas dan perlindungan sosial. Salah satu sektor yang berperandalam menangani masalah kemiskinan adalah sector Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM mampu memberi kesempatan kerja pada jutaan penduduk di Indonesia yang tidak tertampung di sektor formal atau sector usaha besar. Karakteristik UMKM juga sesuai dengan karakteristik penduduk miskin yang berpendidikan rendah. Potensi sumber daya yang besar yang dimiliki oleh Indonesia salah satunya adalah potensi sumber daya ekonomi. Kondisi perekonomian di Indonesia salah satunya ditopang oleh perekonomian Usaha Kecil Menengah (UKM). (Okma Yendri, Sidik Danu, 2021). Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (breakdown) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain (Moh. Ali Aziz dkk, 2005).

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, 2005).

Pemberdayaan Masyarakat adalah Upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Sumaryadi, 2005). Selain itu Pemberdayaan Masyarakat sebagai berikut :

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat, dan kelompok wanita yang didiskriminasikan atau dikesampingkan.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat tersebut maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Namun sebenarnya kegiatan ini merupakan kerja sama yang dilakukan oleh civitas akademik disuatu perguruan tinggi yakni mahasiswa, dosen, dan lembaga atau unit penelitian dan pengabdian. Sehingga program pengabdian pada masyarakat lebih dikenal sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diprogramkan suatu perguruan tinggi, bahkan telah menjadi kurikulum wajib. Salah satunya adalah Universitas Musi Rawas.

Kelurahan Marga Rahayu terletak di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Luas wilayah Kecamatan Lubuklinggau Selatan II kurang lebih luas 3726,83km² yang memiliki 9 Desa/Kelurahan yang terdiri dari Marga Rahayu, Karang Ketuan, Moneng Sepati, Taba Pingin, Marga Mulya, Simpang Periuk, Tanah Periuk, Siring Agung, dan Eka Marga. Kelurahan Marga Rahayu mempunyai 11 Rukun Tetangga (RT).



JURNAL MASYARAKAT DESA

LPPM– UNIVERSITAS MUSI RAWAS

Alamat: Jl. Sultan Mahmud Badarrudi II Kel. Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur I

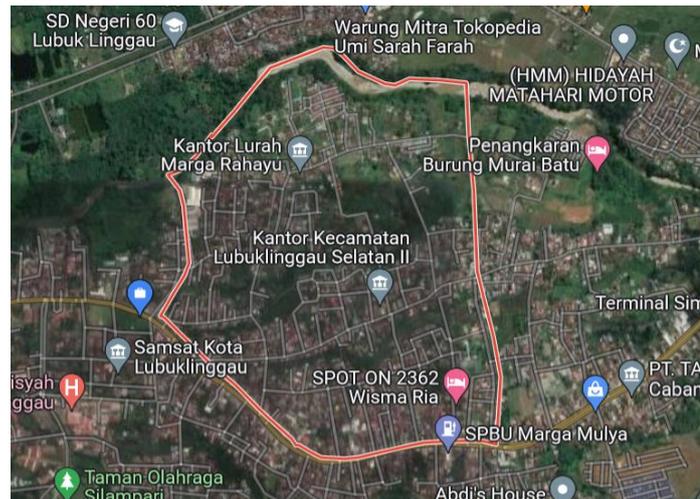
Kota Lubuklinggau. WA/hp : 081271133737

Email: masdalppmunmura@gmail.com

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama periode bulan Juni-Agustus 2021, bertempat di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II, Kelurahan Marga Rahayu.



Gambar 2.1 Lokasi Pengabdian Kelurahan Marga Rahayu

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Batu Bata Merah dikelurahan Marga Rahayu dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat.

a. Observasi Lapangan

Dalam tahap ini meliputi survey kelokasi Pabrik Pembuatan Batu Bata Merah untuk mengetahui lokasi pembuatan batu bata merah yang bertempat di Kelurahan Marga Rahayu.

b. Wawancara

Kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Marga Rahayu. Dalam kegiatan ini untuk mengetahui tentang informasi tentang pabrik batu bata tersebut dan proses pembuatan batu bata merah, dan juga informasi – informasi yang diperlukan untuk mengisi kegiatan.

c. Dokumentasi

Kegiatan ini dilakukan pada saat saya melakukan pengujungn ke lokasi pabrik pembuatan batu bata merah. Kegiatan ini untuk penyedia informasi untuk kebutuhan kegiatan. Data atau informasi yang terlampir didalam sebuah berkas bisa digunakan untuk kepentingan penelitian dalam menyelesaikan Laporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Marga Rahayu terletak di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatra Selatan. Luas wilayah Kecamatan Lubuklinggau Selatan II kurang lebih luas 3726,83km² yang memiliki 9 Desa/Kelurahan yang terdiri dari Marga Rahayu, Karang Ketuan, Moneng Sepati, Taba Pingin, Marga Mulya, Simpang Periuk, Tanah Periuk, Siring Agung, Dan Eka Marga. Kelurahan Marga Rahayu Mempunyai 11 Rukun Tetangga (RT). Adapun Kelurahan Marga Rahayu Mimiriki Batas – Batas Wilayah Diantaranya :



JURNAL MASYARAKAT DESA

LPPM- UNIVERSITAS MUSI RAWAS

Alamat: Jl. Sultan Mahmud Badarrudi II Kel. Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur I

Kota Lubuklinggau. WA/hp : 081271133737

Email: masdalppmunmura@gmail.com

Kelurahan Marga Rahayu Berbatas Dengan:

- Utara Berbatas Dengan Siring Agung
- Selatan Berbatas Dengan Kelurahan Marga Mulya
- Timur Berbatas Dengan Kelurahan Tanah Periuk
- Barat Berbatas Dengan Kelurahan Moneng



Gambar 2 Survey Lokasi ke Pabrik Pembuatan Batu Bata Merah



Gambar 3 Wawancara dengan pemilik Pabrik Batu Bata Merah





JURNAL MASYARAKAT DESA

LPPM– UNIVERSITAS MUSI RAWAS

Alamat: Jl. Sultan Mahmud Badarrudi II Kel. Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur I

Kota Lubuklinggau. WA/hp : 081271133737

Email: masdalppmunmura@gmail.com



Gambar 4 Proses Pembuatan Batu Bata Merah

Bata merah merupakan salah satu jenis bahan dasar pembangunan rumah yang sudah sangat umum digunakan di Indonesia, dari zaman dulu hingga zaman modern seperti saat ini bata merah memang sudah menjadi salah satu bahan wajib di dalam membangun rumah. Cukup bisa dimaklumi, bata merah masih lebih banyak digunakan daripada bata ringan atau batako press, karena selain sudah teruji kekuatannya, mendapatkan jenis material ini pun tidak susah.

Untuk menghasilkan produk batu bata merah ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Proses Pengelolaan bahan baku tanah liat

Bahan baku batu bata merah diambil didaerah disekitar pabrik tersebut. Tanah liat dibersihkan dari kerikil, sampah atau batu kecil. Tanah diberi sedikit air lalu diaduk sehingga menjadi adonan siap cetak.

2. Proses Pembentukan

Proses pengelolaan bahan tersebut dilakukan dengan cetakan atau mesin press sehingga berbentuk persegi panjang. Lalu keluarkan dari cetakan dan taburkan abu/pasir/serbuk bata merah.

3. Proses Pengeringan

Batu bata merah sebelum dibakar perlu adanya proses pengeringan. Proses pengeringan ini agar menghilangkan kadar air dalam batu bata merah. Sehingga batu bata merah menjadi agak keras.

4. Proses Pembakaran

Proses pembakaran merupakan proses wajib dalam pembentukan batu bata merah. Tanpa dibakar belum bisa disebut batu bata merah dan batu bata merah belum bisa digunakan apabila belum melewati proses pembakaran. Tanah tersebut masih bisa hancur lagi apabila terkena air jika belum dibakar. Proses pembakaran ini diperlukan guna menghilangkan air dibagian dalam batu bata merah serta melemburkan atau melelehkan unsur kwarsa (silica) dalam tanah liat sehingga batu bata merah menjadi keras saat unsur silica tersebut meleleh dan didinginkan kembali setelah pembakaran.

Terdapat sedikit pengrajin batu bata merah diwilayah Lubuklinggau Selatan II. Pembuatan batu bata merah di Lubuklinggau Selatan II mayoritas merupakan usaha pribadi. Harga batu bata merah di kelurahan marga rahayu berkisar Rp. 350,- per pcs untuk bata cetak dengan alat press. Pengguna produksi bata merah kelurahan marga rahayu mulai dari warga kelurahan marga rahayu sendiri hingga warga kelurahan lain, bahkan dari wilayah Kecamatan juga menggunakan bata merah hasil produksi kelurahan marga rahayu.



JURNAL MASYARAKAT DESA

LPPM– UNIVERSITAS MUSI RAWAS

Alamat: Jl. Sultan Mahmud Badarrudi II Kel. Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur I

Kota Lubuklinggau. WA/hp : 081271133737

Email: masdalppmunmura@gmail.com

Dengan adanya produksi bata merah ini. Maka secara ekonomi terjadi peningkatan bagi pemilik maupun pekerjanya. Ditengah sulitnya mencari lapangan pekerjaan, maka produksi bata merah menjadi salah satu solusi pembukaan lapangan pekerjaan baru. Bahkan, untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin meningkat pengrajin bata merah di kelurahan marga rahayu ada yang mulai memanfaatkan teknologi dengan menggunakan alat prss. Salah satunya adalah unit produksi batu bata merah milik Pak Sustrino. Menurutnya dengan adanya alat press maka diharapkan hasil yang didapatkan semakin maksimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

KESIMPULAN

Regulasi yang dilakukan oleh yaitu pemerintah telah membebaskan masyarakat dari segala faktor yang dapat menghambat perkembangan usaha masyarakat pengrajin batu-bata. Dinamisator yaitu memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat pengrajin batu-bata agar usaha yang mereka jalankan tidak jauh dari kondisi yang semakin lemah. Fasilitator Pemberian Dana akan tetapi baik dari penyuluhan, pelatihan dalam peningkatan keterampilan diharapkan mampu meningkatkan kualitas para pengrajin batu-bata yang di Kelurahan Marga Rahayu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pemberi dana pengabdian, serta kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Moh. Ali. dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat; Paradigman Aksi Metodologi*. Yogyakarta. LkiS Pelangin Nusantara.
- Edi Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Refika Aditama
- Okma Yendri, M.Sidik Danu,2021,Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Menengah Kecil dan Mikro (Studi di UMKM Pengrajin Kursi Rotan di Kecamatan Lubuklinggau Timur II, Kota Lubuklinggau)
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama